

---

# ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA

## *(Studi Tentang Penggunaan Bahasa Indonesia Dalam Skripsi Mahasiswa STAIN Jember)*

St. Mislikhah

*Dosen Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember*

### ABSTRACT

The ability of the students in using Indonesian language in proper way is considered as disappointing. This can be known from the thesis they write in which there are many errors in using Indonesian. Thesis, as a formal scientific work, must be written in standard language. In fact, students often don't care about the principle of standard Indonesian.

This study aims at analyzing errors in using Indonesian in the students' thesis in STAIN Jember. The focus of the study is on the fields in which the errors happen, the error types, the causes and the seriousness level of the errors in using Indonesian language in the students' thesis.

**Kata Kunci:** analisis kesalahan, penggunaan bahasa Indonesia, skripsi mahasiswa

Bahasa Indonesia merupakan bahasa Nasional dan sekaligus bahasa Negara. Kedudukannya sebagai bahasa Nasional sudah dimiliki sejak disahkan hasil kongres Sumpah Pemuda II pada tanggal 28 Oktober 1928, sedangkan sebagai bahasa Negara sudah ditetapkan dalam Undang Undang dasar 1945 pada bab XV yang berbunyi "Bahasa Negara adalah bahasa Indonesia". Oleh karena itu, Semua warga negara Indonesia wajib menjunjung tinggi dan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar karena penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar merupakan pencerminan dan sekaligus pengamalan amanat butir ketiga Sumpah Pemuda 1928 untuk menjunjung tinggi bahasa persatuan bahasa Indonesia.

Mahasiswa sebagai pemakai bahasa dan warga negara Indonesia juga tidak terlepas dari kewajiban menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan

benar. Namun kenyataannya, kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa Indonesia, terutama kemampuan menulis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dinilai kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pembuatan karya ilmiah mereka. Bahkan berdasarkan pengamatan penulis, dalam penulisan skripsi pun masih sering dijumpai kesalahan dalam penggunaan bahasa Indonesia. Mahasiswa sering mengabaikan kaidah bahasa Indonesia yang baku dalam penulisan karya ilmiah. Padahal skripsi sebagai karangan ilmiah yang bersifat formal dalam penulisan harus menggunakan bahasa baku.

Melihat kenyataan tersebut, perlu adanya upaya peningkatan kualitas pengajaran bahasa Indonesia yang diprioritaskan pada keterampilan menulis. Keterampilan menulis perlu dikuasai oleh mahasiswa dalam menunjang terciptanya sebuah karya ilmiah

yang berkualitas. Sebagaimana dinyatakan oleh Lawrence (1972) bahwa pada hakikatnya menulis adalah mengkomunikasikan *apa* dan *bagaimana* pikiran penulis. Apa menyangkut substansi persoalan (gagasan) yang dikemukakan, sedangkan bagaimana menyangkut persoalan media yang digunakan untuk menyampaikan gagasan tersebut. Dengan kata lain, persoalan yang kedua menyangkut kemampuan berbahasa.

Upaya peningkatan pengajaran bahasa dimaksudkan dapat efektif apabila telah diketahui dan dipahami tentang kebutuhan mahasiswa dalam menunjang terciptanya karya ilmiah yang berkualitas. Berdasarkan kebutuhan itu dapat diformat materi, pendekatan, metode, dan teknik yang tepat untuk pengajaran bahasa Indonesia.

Kebutuhan mahasiswa dalam rangka peningkatan keterampilan menulis dapat dirumuskan dengan memahami adanya kesenjangan antara kemampuan dipersyaratkan dalam penulisan karya ilmiah dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa. Guna mengetahui dan memahami hal itu, dapat dilakukan dengan cara menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam karya ilmiah atau skripsi mahasiswa. Analisis kesalahan ini penting untuk dilakukan karena dinilai sangat fungsional dalam peningkatan pengajaran bahasa. Pateda (1989) menyatakan bahwa analisis kesalahan sangat bermanfaat sebagai sarana peningkatan pengajaran bahasa. Analisis kesalahan dapat menumbuhkembangkan wawasan para pengajar dan peneliti bahasa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi para pembelajar bahasa. Tarigan (1990) juga menyatakan bahwa analisis kesalahan berbahasa memberikan manfaat tertentu, karena pemahaman terhadap kesalahan itu merupakan umpan balik yang berguna bagi pengevaluasian dan perencanaan penyusunan materi dan strategi pengajaran bahasa di kelas.

Dengan demikian, semakin jelaslah bahwa melalui analisis kesalahan berbahasa dapat diungkapkan berbagai kesalahan berbahasa yang dilakukan mahasiswa. Dari hasil analisis tersebut dapat digunakan sebagai umpan balik dalam penyempurnaan pengajaran bahasa. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam skripsi mahasiswa STAIN Jember.

Dari deskripsi di atas, permasalahan yang dikaji adalah kesalahan-kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam bidang apa saja yang terdapat dalam skripsi mahasiswa STAIN Jember, tipe-tipe kesalahan penggunaan bahasa Indonesia yang terdapat dalam skripsi mahasiswa STAIN Jember, sumber penyebab kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam skripsi mahasiswa STAIN Jember, dan tingkat keseriusan kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam skripsi mahasiswa STAIN Jember.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif jenis *Content analysis* atau disebut kajian isi. Holsti (dalam Moleong) menyatakan bahwa kajian isi adalah teknik apa pun yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Penelitian ini berusaha menganalisis kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam skripsi mahasiswa STAIN Jember. Ini berarti akan mengkaji lebih mendalam tentang bahasa Indonesia yang digunakan dalam skripsi mahasiswa. Dari hasil analisis ini diharapkan dapat dipahami tentang kebutuhan mahasiswa dalam rangka terciptanya karya ilmiah yang dalam penulisan sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini tidak terlepas dari pendekatan *content analysis*.

### Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di STAIN Jember. Peneliti memilih STAIN Jember sebagai tempat penelitian karena peneliti melihat bahwa dalam skripsi mahasiswa STAIN Jember masih ditemukan kesalahan-kesalahan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Indonesia.

Subjek penelitian ini adalah skripsi mahasiswa STAIN Jember tahun 2003. Dari jumlah skripsi mahasiswa tersebut diambil sepuluh skripsi sebagai sampel. Adapun pengambilan sampelnya ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Arikunto, "Sampling bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya"

(Arikunto, 1998:128). Sampel penelitian ini bersifat internal. Maksudnya sampel tidak mewakili populasi, Sehingga bila diinginkan generalisasi kecenderungannya mengarah kepada generalisasi teoritik.

### Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi dan wawancara. Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data tentang kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam skripsi mahasiswa STAIN Jember, data yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Indonesia di STAIN Jember. Adapun dokumen yang dikaji meliputi sepuluh skripsi mahasiswa STAIN Jember tahun 2003, silabus dan soal-soal mata kuliah bahasa Indonesia.

Teknik wawancara dilakukan untuk memperoleh data sekunder. Wawancara dilakukan dengan mahasiswa sebagai penulis skripsi, dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia, dan dosen pembimbing skripsi. Wawancara dengan mahasiswa (penulis skripsi) dilakukan untuk memperoleh data tentang faktor penyebab kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam menulis skripsi. Wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pengajaran bahasa Indonesia yang meliputi materi yang diberikan dalam perkuliahan, metode yang digunakan, dan tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa yang memprogram mata kuliah bahasa Indonesia. Sedangkan wawancara dengan dosen pembimbing skripsi (skripsi yang dijadikan sampel penelitian) dilakukan guna memperoleh data tentang proses pembimbingan skripsi.

### Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitik untuk menentukan keberterimaan bentuk-bentuk bahasa baik berupa ejaan, kata, kalimat, maupun paragraf yang digunakan mahasiswa dalam menulis skripsi. Kriteria keberterimaan didasarkan pada kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Adapun dasar dan alasan utamanya adalah karena penggunaan bahasa Indonesia dalam skripsi seharusnya menggunakan ragam baku (standar).

Adapun langkah-langkah analisisnya meliputi pengumpulan data, pengidentifikasian kesalahan, pengklasifikasian kesalahan, penjelasan sumber penyebab kesalahan, penentuan tingkat keseriusan kesalahan, dan pengoreksian kesalahan.

Di samping itu, dalam penelitian ini juga digunakan model analisis interaktif (*interactive model of analysis*). Teknik ini digunakan untuk menanalisis data sekunder yang berasal dari dosen pengampu mata kuliah bahasa Indonesia dan dosen pembimbing skripsi. Menurut Milles dan Huberman, model analisis ini dilakukan dengan cara ketiga komponen (*data reduction, data display, conclusion drawing/ferivation*) aktivitasnya berbentuk interaktif dengan pengumpulan data sebagai satu siklus. Dalam bentuk ini peneliti akan bergerak di antara proses reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan dengan memperhatikan waktu yang tersedia bagi peneliti

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kesalahan dalam Penggunaan Ejaan

Dalam skripsi mahasiswa STAIN Jember banyak ditemukan kesalahan penulisan *di*, seperti penulisan *diatas, dibawah, dialalamnya, dilapangan, dihuar, disatu sisi, disisi lain, dikeluruhan, ditengah-tengah, disini, diselatar, di analisis, di samakan, di bekali, di pecahkan, di prioritaskan, di sadari, di miliki, di tekankan, di sarankan, dan di bagi*.

Bentuk *di* dalam bahasa Indonesia ada yang berfungsi sebagai kata depan dan ada pula yang berfungsi sebagai awalan. Dalam Buku Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dijelaskan bahwa *di* sebagai kata depan ditulis terpisah dengan kata yang mengikutinya, sedangkan *di* sebagai awalan ditulis serangkaian dengan kata yang mengikutinya. Namun dalam praktiknya, sebagaimana yang ditemui dalam skripsi mahasiswa, penulisan kedua bentuk *di* ini sering tertukar. Hal ini terjadi karena pada umumnya penulis mengalami kesulitan dalam membedakan kedua bentuk *di* tersebut.

Untuk mengatasi kesulitan dalam membedakan kedua bentuk *di* tersebut paling tidak ada dua hal penting yang harus diperhatikan. Pertama, bentuk *di-* yang merupakan awalan lazimnya berbentuk kata kerja, sedangkan *di* yang merupakan kata depan tidak membentuk kata kerja, tetapi menyatakan makna

tempat. Kedua, *di-* sebagai awalan mempunyai pasangan bentuk dengan kata kerja yang berawalan *meN-*, sedangkan *di* sebagai kata depan berpasangan dengan kata depan *ke* dan *dari*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kesalahan penulisan yang ada dalam skripsi mahasiswa dapat dibetulkan seperti berikut ini. Penulisan *di* sebagai kata depan harus dipisah dengan kata yang mengikutinya, seperti: *di atas*, *di bawah*, *di dalamnya*, *di lapangan*, *di luar*, *di satu sisi*, *di sisi lain*, *di kelurahan*, *di tengah-tengah*, *di sini*, dan *di sekitar*. Penulisan *di-* sebagai awalan harus dirangkai seperti: *di-analisis*, *di-samakan*, *dibekali*, *dipecahkan*, *diprioritaskan*, *disadari*, *dimiliki*, *ditekankan*, *disarankan*, dan *dibagi*.

Di samping kesalahan dalam penulisan *di*, dalam skripsi mahasiswa juga ditemukan kesalahan dalam penulisan *ke*, seperti: penulisan *kedalam*, *kearah*, dan *ke depan*. *Ke* di sini menyatakan makna tempat. Ini menunjukkan bahwa *ke* merupakan kata depan bukan sebagai awalan. Oleh karena itu, penulisannya harus dipisah dengan kata yang mengikutinya. Untuk membedakan *ke* sebagai awalan dan *ke* sebagai kata depan, kita tinggal melihat apakah *ke* itu menunjukkan makna tempat atau merupakan kata kerja. Jika *ke* menunjukkan makna tempat, maka termasuk kata depan. Jika *ke* merupakan kata kerja maka termasuk awalan. Kata depan *ke* pada umumnya berpasangan dengan kata depan *di* dan *dari*.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kesalahan penulisan *ke* dapat dibetulkan menjadi: *ke dalam*, *ke arah*, dan *ke depan*.

Jika ditinjau dari sumber penyebab terjadinya kesalahan berbahasa, kesalahan penulisan *di* dan *ke* tersebut merupakan kesalahan intrabahasa (*intra-language errors*) yakni kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa. Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan penulis skripsi, penulis skripsi menyatakan bahwa ia mengalami kebingungan dan kesulitan dalam menentukan apakah bentuk *di* dan *ke* sebagai awalan atau sebagai kata depan.

Selanjutnya jika ditinjau dari tingkat keseriusan kesalahan penggunaan bahasa, kesalahan penulisan *di* tergolong kesalahan lokal karena kesalahan tersebut hanya mempengaruhi salah satu unsur kalimat dan pada umumnya tidak mengganggu keberhasilan komunikasi.

Di samping kesalahan dalam penulisan *di* dan *ke*, kesalahan dalam penulisan huruf kapital juga ditemukan dalam skripsi mahasiswa STAIN yaitu meliputi: kesalahan dalam menuliskan nama geografi, nama hari, dan penulisan judul buku, dan judul subbab.

Kesalahan lain dalam bidang ejaan adalah kesalahan penulisan partikel *pun* dan kesalahan dalam penulisan kata.

Kesalahan penulisan partikel *pun* terdapat pada kalimat berikut ini.

... bahkan tidak ada suatu *negarapun* yang tidak ....

Penulisan partikel *pun* seharusnya terpisah dengan kata yang mendahuluinya karena partikel *pun* di sini memiliki makna saja, bukan hanya sebagai penegas. Partikel *pun* yang memiliki makna *saja* atau *juga* harus ditulis terpisah dengan kata yang mendahuluinya.

Partikel *pun* ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya apabila partikel *pun* merupakan kelompok yang sudah lazim dianggap padu, misalnya: *adapun*, *walaupun*, *meskipun*, dan lain-lain. Oleh karena itu, penulisan yang tepat adalah

... bahkan tidak ada suatu *negara pun* yang tidak ....

Penulisan kata seperti kata *non partisipan*, *dipertanggung jawabkan*, *sub bab*, *mengikutinya* yang ditemukan dalam skripsi mahasiswa adalah contoh penulisan kata yang tidak tepat. Dikatakan tidak tepat karena kata seperti *non partisipan*, *dipertanggung jawabkan*, *sub bab*, *mengikutinya* seharusnya ditulis serangkai dengan kata yang mengawali atau mengikutinya. Hal ini sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan yang Disempurnakan (Pusat Bahasa, 2000:13-15) yang menjelaskan bahwa jika salah satu unsur gabungan kata hanya dipakai dalam kombinasi, gabungan kata itu ditulis serangkai. Selanjutnya juga dijelaskan bahwa jika bentuk kata mendapatkan awalan dan akhiran sekaligus, unsur gabungan kata itu ditulis serangkai. Oleh karena itu, penulisan kata tersebut seharusnya adalah *nonpartisipan*, *dipertanggungjawabkan*, *subbab*, dan *mengikutinya*.

Kesalahan lain yang ditemukan dalam skripsi

mahasiswa STAIN Jember yang berkaitan dengan penggunaan ejaan adalah penggunaan tanda baca koma (,) dan tanda penghubung (-)

Kesalahan-kesalahan penggunaan ejaan sebagaimana telah dijelaskan di atas, jika ditinjau dari sumber penyebab terjadinya kesalahan termasuk kesalahan intrabahasa (*intralanguage errors*) karena kesalahan tersebut merupakan kesalahan dalam merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yakni kegagalan dalam mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa. Boleh dikatakan kesalahan penggunaan ejaan yang telah dipaparkan di atas merupakan kesalahan dalam menerapkan kaidah-kaidah bahasa yang sudah ada yakni pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Selanjutnya jika ditinjau dari tingkat keseriusan kesalahan penggunaan bahasa, kesalahan penggunaan ejaan ini tergolong kesalahan lokal karena kesalahan tersebut hanya mempengaruhi salah satu unsur kalimat dan pada umumnya tidak mengganggu keberhasilan komunikasi. Meskipun demikian, kesalahan tersebut harus dihindari agar tercipta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

### Kesalahan Pemilihan Kata

Kesalahan dalam menggunakan bentuk kata dan pemilihan kata yang ditemukan dalam skripsi mahasiswa STAIN Jember meliputi kesalahan penggunaan kata-kata nonbaku dan penggunaan kata yang berlebihan (mubazir). Kata-kata *materiil, spirituil, fikir, keduniawian, teknologi, nampak, obyektif, subyektif, aktifitas, analisa, bersosial, konkrit, bagaimana, hipotesa, kuantitatif, prosentase, punya, praktek, teknik, dan profile* merupakan kata-kata nonbaku. Kata-kata tersebut seharusnya tidak digunakan dalam penulisan skripsi karena skripsi sebagai karya ilmiah yang bersifat formal atau resmi dalam penulisan harus menggunakan bahasa Indonesia baku, baik dalam ejaan, bentuk kata, pilihan kata, maupun susunan kalimatnya.

Dengan demikian, kata-kata yang tidak baku tersebut seharusnya tidak dipilih dan tidak digunakan dalam penulisan skripsi, sedangkan kata-kata yang harus dipilih adalah kata-kata yang baku. Adapun bentuk baku dari kata-kata tersebut adalah *material, spiritual, pikir, keduniaan, teknologi, tampak, objektif, subjektif, aktivitas, analisis, bersosialisasi,*

*konkret, bagaimanakah, hipotesis, kuantitatif, persentase, mempunyai, praktik, teknik, dan profil*

Selain ditemukan penggunaan kata-kata nonbaku, dalam skripsi mahasiswa STAIN Jember juga ditemukan penggunaan kata-kata mubazir seperti yang terdapat dalam kalimat berikut ini

- (1a) Pendidikan Islam *adalah merupakan* bagian terpenting dalam kehidupan manusia
- (2a) Dalam Islam pengetahuan tidak *hanya* terbatas pada segi-segi kaidah, ibadah, dan muamalah *saja*.

Kata *adalah* dan *merupakan* dalam kalimat (1a) merupakan kata-kata yang memiliki fungsi dan makna yang sama atau bersinonim. Kata *adalah* dan *merupakan* memiliki fungsi yang sama yakni sebagai penanda predikat. Demikian juga, kata *hanya* dan *saja* dalam kalimat (2a) memiliki makna yang sama. Oleh karena itu, jika digunakan secara berpasangan, salah satu dari kata tersebut menjadi mubazir. Agar tidak menimbulkan kemubaziran, kata-kata yang berpasangan itu cukup digunakan salah satu saja dan tidak perlu kedua-duanya. Kalimat-kalimat tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

- (1b) Pendidikan Islam *adalah* bagian terpenting dalam kehidupan manusia.  
atau
- (1c) Pendidikan Islam *merupakan* bagian terpenting dalam kehidupan manusia
- (2b) Dalam Islam pengetahuan tidak *hanya* terbatas pada segi-segi kaidah, ibadah, dan muamalah.  
atau
- (2c) Dalam Islam pengetahuan tidak terbatas pada segi-segi kaidah, ibadah, dan muamalah *saja*.

Kesalahan-kesalahan pemilihan kata yang telah dipaparkan di atas, jika dilihat dari sumber penyebab kesalahannya tergolong kesalahan intrabahasa (*intralanguage errors*) karena kesalahan tersebut yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa yakni berupa kegagalan dalam mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa dan ketidaktahuan dalam pembatasan kaidah.

Selanjutnya jika dilihat dari tingkat keseriusan kesalahan dalam mempengaruhi komunikasi, kesalahan-kesalahan dalam pemilihan kata ini merupakan kesalahan lokal. Dikatakan demikian

karena kesalahan tersebut hanya mempengaruhi suatu unsur kalimat dan tidak mempengaruhi atau tidak menyebabkan salah komunikasi.

### Kesalahan Penyusunan Kalimat

Dalam skripsi mahasiswa STAIN Jember ditemukan penggunaan kalimat-kalimat yang tidak efektif. Kalimat menjadi tidak efektif karena bagian dari kalimat majemuk dipenggal menjadi kalimat tersendiri. Misalnya:

- (1a) Untuk mencapai tujuan tersebut harus dilalui dengan proses, dan proses itu adalah melalui pendidikan. *Karena pendidikan ...*
- (2a) ... belajar sejak usia dini sampai dewasa. *Sebab, pendidikan ...*
- (3a) ... waktu keluarga dan kerja. *Agar perhatian terhadap anak ...*
- (4a) Sebagaimana hal tersebut bukanlah hal yang mudah. *Karena terdapat ...*
- (5a) ... mampu bersaing dengan laki-laki pada peran publik. *Dan dengan didasari ...*

Kata *karena, sebab, dan, dan agar* sebenarnya merupakan penghubung intrakalimat atau penghubung yang fungsinya menghubungkan bagian-bagian di dalam sebuah kalimat, bukan menghubungkan kalimat yang satu dan kalimat yang lain. Sebagai bagian kalimat, unsur yang diawali dengan kata penghubung itu tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat. Akan tetapi, unsur yang disebut anak kalimat itu selalu bergabung dengan dengan bagian kalimat lain yang disebut induk kalimat. Oleh karena itu, bagian kalimat tersebut harus ditulis serangkaian dengan bagian lain.

Supaya efektif, kalimat tersebut harus diperbaiki menjadi sebagai berikut.

- (1b) Untuk mencapai tujuan tersebut melalui proses pendidikan karena pendidikan ...
- (2b) ... belajar sejak usia dini sampai dewasa sebab pendidikan ...
- (3b) ... waktu keluarga dan bekerja agar perhatian terhadap anak ...
- (4b) Sebagaimana hal tersebut bukanlah hal yang mudah karena terdapat ...
- (5b) ... mampu bersaing dengan laki-laki pada peran publik dan dengan didasari

Kalimat menjadi tidak efektif juga dapat disebabkan oleh ketidaklengkapan unsur-unsur kalimat. Kalimat efektif paling tidak harus memiliki unsur subjek dan predikat. Subjek dalam sebuah kalimat harus jelas dan eksplisit. Sebuah kalimat akan memiliki subjek yang jelas jika subjek dalam kalimat itu tidak didahului oleh kata depan. Kalimat-kalimat berikut merupakan kalimat tidak efektif yang ditemukan dalam skripsi mahasiswa STAIN Jember

- (6a) *Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.*

Kata depan *dalam* yang terletak pada awal kalimat tersebut harus dihilangkan, jika tidak dihilangkan dapat mengakibatkan gagasan yang ingin disampaikan tidak jelas. Dengan adanya kata depan di awal subjek, subjek kalimatnya juga menjadi kabur. Kalimat tersebut seharusnya

- (6b) *Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.*

Kalimat yang efektif juga harus mengandung kesejajaran antara gagasan yang diungkapkan dengan bentuk bahasa sebagai sarana pengungkapannya. Berkaitan dengan kesejajaran, ada beberapa kalimat yang ditulis dalam skripsi mahasiswa STAIN Jember yang tidak memenuhi kriteria kesejajaran yang terlihat pada kalimat berikut.

- (7a) Untuk mempermudah dalam pembahasan dan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, ...
- (8a) ... mampu mengatur rumah tangga sebagai pendamping suami, dan juga dituntut untuk sukses menyelesaikan tugas ...
- (9a) ... menyangkut cara-cara bagaimana yang dilakukan untuk memperoleh data, bagaimana memproses dan mengolah data serta metode yang digunakan dalam pengolahan data yang diperoleh tersebut.

Ketidaksejajaran bentuk pada kalimat (7a) disebabkan oleh penggunaan bentuk kata benda pembahasan yang ditambahkan dengan bentuk kata kerja kerja memahami. Agar menjadi sejajar, jika bagian yang pertama menggunakan kata benda,

hendaknya bentuk yang kedua menggunakan kata bantu. Demikian juga, jika bagian yang pertama menggunakan kata kerja, hendaknya bagian yang kedua pun menggunakan kata kerja. Dengan demikian, kalimat (7a) akan memiliki kesejajaran jika penggunaan katanya diseragamkan seperti berikut ini.

- (7b) Untuk mempermudah dalam pembahasan dan pemahaman permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, ... atau  
(7c) Untuk mempermudah dalam membahas dan memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi ini, ...

Ketidaksejajaran pada kalimat (8a) disebabkan oleh penggunaan kata yang mubazir yaitu kata *juga dituntut untuk sukses*. Agar menjadi sejajar dan efektif, kata-kata yang mubazir tersebut perlu dihilangkan karena kehadiran kata tersebut tidak diperlukan. Kalimat tersebut dapat dibetulkan berikut ini.

- (8b) ... mampu mengatur rumah tangga sebagai pendamping suami dan mampu menyelesaikan tugas ...

Sedangkan ketidaksejajaran pada kalimat (9a) disebabkan oleh penggunaan kata yang mubazir. Kata-kata *bagaimana yang dilakukan untuk* dalam kalimat tersebut kehadirannya tidak diperlukan. Begitu juga dengan kata-kata *serta metode yang digunakan dalam pengolahan data yang diperoleh tersebut* kehadirannya juga tidak diperlukan dalam konteks kalimat tersebut. Kata *bagaimana* bukan untuk merangkaikan kata, tetapi merupakan kata tanya, padahal jika kita lihat konteksnya kalimat tersebut bukan merupakan kalimat tanya, sehingga kata *bagaimana* pada konteks tersebut apabila dihadirkan menjadikan kalimat tersebut tidak efektif. Oleh karena itu, kalimat tersebut seharusnya seperti berikut ini.

- (9b) ... menyangkut cara-cara untuk memperoleh data, memproses, dan mengolah data.

Di samping harus memenuhi kriteria kesejajaran bentuk, kalimat efektif juga harus memenuhi kriteria kesejajaran makna atau kelogisan.

Ketidaksejajaran makna yang ditemukan dalam skripsi mahasiswa, seperti pada kalimat berikut.

- (10a) Berpartisipasi dalam mengembangkan kontribusi pemikiran ...  
(11a) ... akan menghasilkan hasil yang memadai ..

Kata *mengembangkan* dalam kalimat (10a) dan kata *menghasilkan* pada kalimat (11a) tidak logis karena tidak sesuai dengan konteksnya. Kata *mengembangkan* pada kalimat (10a) seharusnya diganti dengan kata *memberikan*, sedangkan kata *menghasilkan* pada kalimat (11a) dapat diganti dengan *mendapatkan*. Kalimat-kalimat tersebut dapat dibetulkan sebagai berikut.

- (10b) Berpartisipasi dalam memberikan kontribusi pemikiran ...  
(11b) ... akan mendapatkan hasil yang memadai ...

Kesalahan lain yang juga ditemukan dalam skripsi mahasiswa STAIN Jember adalah penyusunan kalimat yang tidak bersubjek

- (12a) Menghadapi sistem ekonomi berbasis bunga yang berdasarkan kapitalisme. Di kalangan ekonom muslim, sekitar dasa warsa 70-an memunculkan gagasan ....

Kalimat pertama pada contoh di atas tidak ada subjeknya, demikian juga pada kalimat kedua. Sebenarnya kalimat pertama dan kalimat kedua merupakan satu kalimat dan subjek kalimat tersebut adalah frase *kalangan ekonom muslim*, tetapi karena kata tersebut didahului dengan kata depan *di* sehingga subjeknya menjadi kabur dan gagasan yang ingin disampaikan pun menjadi tidak jelas. Agar efektif, kalimat tersebut dapat diubah menjadi sebagai berikut.

- (12b) Sekitar dasawarsa 70-an, kalangan ekonom muslim dalam menghadapi sistem ekonomi berbasis bunga yang berdasarkan kapitalisme memunculkan gagasan ....

#### **Kesalahan dalam Penyusunan Paragraf**

Dalam penyusunan paragraf ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi yaitu kesatuan (kohesi), kepaduan (koherensi), dan pengembangan (kelengkapan). Dalam skripsi mahasiswa STAIN Jember ditemukan paragraf-paragraf yang dalam

penyusunannya tidak memenuhi persyaratan. Paragraf-paragraf tersebut dapat dilihat berikut ini.

- (1a) Pada perkembangan zaman yang semakin modern ini, terjadi sebuah fenomena bahwa perempuan bukan hanya sekedar berkiprah pada peranan domestik saja, tetapi juga telah banyak memerankan pada peran publik, hal itu terjadi karena adanya sebuah sistem yang berjalan di masyarakat yang telah memberikan keleluasaan bagi perempuan untuk maju, sehingga menjadi tuntutan bagi perempuan untuk mengembangkan diri serta mengasah potensinya agar bisa berkompetisi dalam rangka memainkan peranan publik.
- (2a) Prinsip operasional pada sebuah lembaga keuangan syariah merupakan praktek dari sebuah wacana baru mengenai prinsip operasional pada bank konvensional yang telah lama ada, oleh karena itu penelitian mengenai prinsip lembaga keuangan yang mencoba untuk melaksanakan operasionalnya dengan prinsip-prinsip syariah yang akan menambah wawasan kita mengenai prinsip-prinsip operasional alternatif terhadap lembaga keuangan, sehingga kita tidak hanya monoton menggunakan prinsip lembaga operasional lembaga keuangan konvensional.

Paragraf (1a) juga merupakan paragraf yang tidak memenuhi syarat pengembangan. Paragraf (1a) terdiri dari satu kalimat yang cukup panjang sehingga sulit dipahami maksud paragraf tersebut. Karena disusun dengan menggunakan satu kalimat, paragraf tersebut hanya memiliki kalimat utama, tetapi tidak memiliki kalimat penjelas. Sebenarnya paragraf tersebut dapat dipecah menjadi tiga kalimat. Kalimat pertama merupakan kalimat utama, sedangkan kalimat kedua dan ketiga merupakan kalimat penjelas. Agar paragraf tersebut memenuhi syarat kepaduan, kata penghubung intrakalimat *sehingga* diganti dengan kata penghubung antarkalimat *oleh karena itu*.

Dalam paragraf (1a) juga ada penggunaan kata-kata yang mubazir yaitu kata *hanya ... saja*. Kata *hanya* dan *saja* merupakan kata yang bersinonim sehingga apabila digunakan secara berpasangan akan mengakibatkan kemubaziran. Untuk menghindari

kemubaziran kata *hanya* atau *saja* hendaknya digunakan salah satu saja.

- Paragraf (1a) dapat diperbaiki sebagai berikut:
- (1b) Pada perkembangan zaman yang semakin modern ini, terjadi sebuah fenomena bahwa perempuan bukan hanya sekedar berkiprah pada peranan domestik, tetapi juga telah banyak memerankan peran publik. Hal itu terjadi karena adanya sebuah sistem yang berjalan di masyarakat yang telah memberikan keleluasaan bagi perempuan untuk maju. Oleh karena itu, menjadi tuntutan bagi perempuan untuk mengembangkan diri serta mengasah potensinya agar bisa berkompetisi dalam rangka memainkan peranan publik.

Paragraf (2a) juga merupakan paragraf yang disusun dengan satu kalimat yang cukup panjang dan sulit untuk dimengerti maksudnya. Sebenarnya kalimat pada paragraf tersebut dapat dipecah menjadi tiga kalimat. Kalimat pertama merupakan kalimat utama sedangkan kalimat kedua sebagai penjelas.

Paragraf (2a) merupakan paragraf yang tidak memenuhi syarat kohesi dan koherensi. Supaya paragraf tersebut dapat memenuhi syarat kohesi dan koherensi, kata penghubung *oleh karena itu* yang dalam paragraf (5a) difungsikan sebagai penghubung intarkalimat harus diubah fungsinya menjadi penghubung antarkalimat. Kata penghubung *sehingga* sebagai penghubung intrakalimat juga perlu diganti dengan kata penghubung antar kalimat *dengan demikian*.

Selanjutnya dalam paragraf (2a) juga terdapat penggunaan kata yang tidak baku yaitu kata *praktek*. Seharusnya kata *praktek* ditulis *praktik*. Dengan demikian, perbaikan paragraf di atas dapat dilihat berikut ini.

- (2b) Prinsip operasional pada sebuah lembaga keuangan syariah merupakan praktik dari sebuah wacana baru mengenai prinsip operasional pada bank konvensional yang telah lama ada. Oleh karena itu, penelitian mengenai prinsip lembaga keuangan yang mencoba untuk melaksanakan operasionalnya dengan prinsip-prinsip syariah yang akan menambah wawasan kita mengenai prinsip-prinsip operasional alternatif terhadap lembaga keuangan. Dengan

demikian, kita tidak hanya monoton menggunakan prinsip lembaga operasional lembaga keuangan konvensional.

Adapun yang menjadi sumber penyebab kesalahan-kesalahan dalam penyusunan paragraf yang dilakukan oleh mahasiswa penulis skripsi di STAIN Jember adalah kesalahan intrabahasa yaitu kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa, dan pada umumnya kesalahan ini merupakan kegagalan dalam mempelajari kondisi-kondisi penerapan kaidah bahasa. Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan mahasiswa penulis skripsi pada tanggal 7 November 2003 yang menyatakan bahwa kesalahan itu dilakukan karena mereka hanya tahu dan hafal kaidah penyusunan paragraf yang baik tetapi mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah-kaidah tersebut.

Jika ditinjau dari tingkat keseriusan kesalahan dalam mempengaruhi komunikasi, kesalahan dalam penyusunan paragraf yang dilakukan oleh mahasiswa penulis skripsi STAIN Jember merupakan kesalahan global karena kesalahan tersebut mempengaruhi komunikasi dan pesan yang ingin disampaikan menjadi tidak jelas.

## KESIMPULAN

Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia dalam skripsi mahasiswa STAIN Jember dapat diklasifikasikan menjadi kesalahan dalam bidang ejaan, bentuk dan pemilihan kata, penyusunan kalimat, dan kesalahan dalam penyusunan paragraf.

Kesalahan dalam bidang ejaan meliputi: kesalahan penulisan kata depan *di*, awalan *di-*, kata depan *ke*, penulisan partikel *pun*, penulisan kata gabungan, penggunaan tanda baca koma (,), dan penggunaan tanda penghubung (-). Kesalahan dalam bidang bentuk dan pemilihan kata meliputi: penggunaan kata-kata nonbaku dan penggunaan kata-kata berlebihan (mubazir). Kesalahan dalam bidang penyusunan kalimat meliputi: penyusunan kalimat yang tidak memenuhi syarat kelengkapan yaitu kalimat yang tidak bersubjek, kalimat yang subjeknya didahului kata depan sehingga subjeknya menjadi kabur atau tidak jelas dan penyusunan kalimat yang tidak memenuhi kesejajaran yaitu ketidaksejajaran bentuk, ketidaksejajaran makna, dan ketidaksejajaran

bentuk dan makna. Selanjutnya kesalahan dalam penyusunan paragraf meliputi: penyusunan paragraf yang tidak memenuhi persyaratan kohesi (kesatuan), koherensi (kepaduan), dan pengembangan.

Sumber penyebab kesalahan berbahasa dapat dibedakan kesalahan intrabahasa (*intralanguage errors*) dan kesalahan antarbahasa (*interlanguage errors*). Adapun kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa penulis skripsi di STAIN Jember merupakan kesalahan intrabahasa (*intralanguage errors*) yakni kesalahan yang merefleksikan ciri-ciri umum kaidah bahasa, seperti kesalahan generalisasi, aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna, dan kegagalan dalam mempelajari kondisi penerapan kaidah bahasa.

Kesalahan berbahasa berdasarkan efek komunikasi atau luasnya pengaruh kesalahan tersebut terhadap pemahaman makna komunikasi dapat dibedakan kesalahan global (*global error*) dan kesalahan lokal (*lokal error*). Jika ditinjau dari tingkat keseriusan kesalahan dalam mempengaruhi komunikasi, kesalahan yang dilakukan oleh mahasiswa penulis skripsi di STAIN Jember sebagian besar merupakan kesalahan lokal dan sebagian kecil termasuk kesalahan global. Meskipun demikian, kesalahan-kesalahan tersebut harus dihindari supaya tercipta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, Leo Indra. 1990. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Surabaya: FPBS IKIP Surabaya
- Alwi, Hasan dkk. 1999. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 1991. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Mediyatama Sarana perkasa.
- Arifin, E. Zaenal. 2000. *Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: PT Grasindo.

- 
- Baradja, M.F. 1981. *Peranan Analisis Kontrastif*. Jakarta: P3G.
- Depdikbud. 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdikbud. 1991. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan*. Jakarta: Depdikbud.
- Hastuti, Sri P. H. 1989. *Sekilas Analisis Kesalahan berbahasa*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Cet. ke-9. Ende: Nusa Indah.
- Lawrence, Mary. 1972. *Writing as a Thinking Process*. Ann Arbor: University of Michigan press.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke Arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Pateda, Mansoer. 1989. *Analisis Kesalahan*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Richards, Jack C. 1983. *A Noncontrastive Approach to Error Analysis*. Michigan: The University of Michigan Press.